

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menjadi salah satu bencana alam yang membawa banyak perubahan terhadap tatanan kehidupan di Indonesia. Fenomena ini mengakibatkan pemberitaan mengenai kasus tersebut tidak pernah luput dari sorotan media massa. Penelitian ini ingin melihat bagaimana kecenderungan isi berita Covid-19 khususnya di Yogyakarta pada surat kabar Kedaulatan Rakyat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan metode analisis isi deskriptif dan dianalisis menggunakan teori komunikasi risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sajian berita Covid-19 di Yogyakarta pada surat kabar KR belum selaras dengan aspek-aspek komunikasi risiko. Pemberitaan mengenai konsekuensi-konsekuensi yang mungkin akan terjadi dan patut untuk diwaspadai justru mendapatkan porsi yang sangat sedikit. Dalam melakukan pemberitaan juga belum menyajikan informasi yang sensitif terhadap peran serta masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang terdampak secara langsung. Hal ini berkaitan dengan aspek komunikasi risiko yang juga mengkaji proses refleksi atas ketidakpastian yang akan terjadi atau sebelum terjadi. Selanjutnya, keterlibatan narasumber pada surat kabar KR cenderung dipegang oleh figur otoritas (pemerintah serta berbagai pihak yang berwenang). Fokus yang seharusnya diterapkan oleh komunikasi risiko yaitu dengan mendengarkan saran serta pendapat para ahli, sehingga keterlibatan ilmuwan maupun *technical expert* yang memegang peran penting.

Kata kunci: Covid-19, Kedaulatan Rakyat, Komunikasi Risiko

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic is one of the natural disasters that has brought many changes to the order of life in Indonesia. This phenomenon resulted in the news about the case never escape the spotlight of the mass media. This study wants to see how the trend of the contents of the Covid-19 news, especially in Yogyakarta, in the Kedaulatan Rakyat newspaper. This type of research is quantitative with a descriptive content analysis method approach and analyzed using risk communication theory. The results showed that the presentation of the Covid-19 news in Yogyakarta in the KR newspaper was not yet in harmony with the aspects of risk communication. Reporting about the consequences that might occur and should be watched out for actually gets a very small portion. In reporting, it also has not provided information that is sensitive to community participation, especially for people who are directly affected. This relates to the risk communication aspect which also examines the process of reflection on uncertainties that will occur or before they occur. Furthermore, the involvement of sources in the KR newspaper tends to be held by authority figures (government and various authorities). The focus that should be applied by risk communication is to listen to the advice and opinions of experts, so that the involvement of scientists and technical experts plays an important role.

Keywords: Covid-19, Kedaulatan Rakyat, Risk Communication